

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan biaya pendidikan di SMK Pacet Kabupaten Mojokerto telah dikelola secara terencana, terarah, dan berbasis kebutuhan prioritas. Alokasi dana dari tiga sumber utama, yakni BOS, BPOPP, dan SPP, saling melengkapi dalam mendukung ketercapaian 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP). BOS difokuskan pada pemenuhan kebutuhan dasar pembelajaran, BPOPP diarahkan untuk kesejahteraan guru dan penyediaan sarana praktik, sedangkan SPP lebih banyak dimanfaatkan untuk pengembangan siswa, kegiatan ekstrakurikuler, serta operasional tambahan.

Implikasi dari efektivitas pengelolaan biaya pendidikan tersebut tercermin pada peningkatan mutu pendidikan yang ditunjukkan melalui capaian Rapor Pendidikan tahun 2023–2024. Aspek literasi, karakter, keamanan sekolah, serta penyerapan lulusan menunjukkan tren peningkatan yang positif, sedangkan numerasi dan kualitas pembelajaran masih berada pada kategori sedang dan memerlukan perhatian lebih lanjut. Hal ini menegaskan bahwa strategi pengelolaan dana telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu internal (profesionalisme guru, budaya mutu, kualitas proses pembelajaran) maupun mutu eksternal (kepercayaan masyarakat, peningkatan jumlah peserta didik, dan serapan lulusan di dunia kerja).

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan pada keselarasan dengan dunia kerja, yang meski meningkat dari kategori kurang menjadi sedang, masih menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri. Oleh sebab itu, diperlukan strategi kemitraan yang lebih kuat dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (Du/Di), termasuk penyelarasan kurikulum, penguatan program magang, serta pengembangan fasilitas praktik berbasis kebutuhan pasar kerja.

Secara garis besar, penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas biaya pendidikan tidak hanya menyangkut efisiensi penggunaan anggaran, melainkan merupakan investasi strategis jangka panjang bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pemanfaatan dana yang terencana, transparan, dan akuntabel berimplikasi langsung pada penguatan kapasitas guru, peningkatan keterampilan siswa, terciptanya budaya mutu sekolah, serta kesiapan lulusan menghadapi dunia kerja.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen pembiayaan pendidikan dengan menegaskan bahwa:

- a. Efektivitas biaya pendidikan tidak hanya dipahami sebatas efisiensi pengeluaran, tetapi merupakan bentuk strategi manajerial berbasis kebutuhan

yang berimplikasi langsung pada mutu pendidikan.¹ Hal ini memperkaya teori manajemen pendidikan yang sebelumnya lebih menekankan pada aspek efisiensi dan transparansi, dengan menambahkan dimensi keterhubungan antara alokasi dana dan capaian mutu.²

- b. Penelitian ini mengonfirmasi pandangan Tilaar (2002) bahwa pendidikan merupakan investasi jangka panjang bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia.³ Temuan dari SMK Pacet menunjukkan bahwa investasi pada guru, sarana praktik, dan pengembangan siswa menghasilkan capaian mutu yang terukur, baik dalam aspek literasi, karakter, maupun serapan lulusan.⁴
- c. Hasil penelitian juga memperluas teori efisiensi internal dan eksternal biaya pendidikan. Efisiensi internal ditunjukkan melalui optimalisasi ruang dan sarana yang ada (moving class, rotasi laboratorium),⁵ sedangkan efisiensi eksternal tampak pada peningkatan daya serap lulusan di dunia kerja.⁶ Dengan demikian, penelitian ini memperkaya perspektif teoritis tentang hubungan langsung antara manajemen biaya pendidikan dan kualitas lulusan sekolah vokasi.

¹ Freeman, *Strategic Management* (1984).

² Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, 45.

³ H.A.R. Tilaar, *Perubahan sosial dan pendidikan*, 101.

⁴ "Schultz, T.W. (1961) Investment in Human Capital. *American Economic Review*, 51, 1-17. -
References - Scientific Research Publishing," diakses 28 Agustus 2025,
<https://www.scirp.org/reference/referencespapers?referenceid=1634118>.

⁵ Kurt Lewin, *Field Theory in Social Science: Selected Theoretical Papers* (Harper, 1951).

⁶ Makmur Syukri dkk., *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, 77.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan panduan bagi pengelola sekolah dalam menyusun strategi pembiayaan berbasis prioritas mutu. Pemanfaatan biaya pendidikan tidak hanya diukur dari efisiensi anggaran, tetapi juga dari sejauh mana dana dialokasikan untuk mendukung kompetensi guru, keterampilan siswa, digitalisasi pembelajaran, serta pengembangan sarana praktik. Bagi pemerintah daerah maupun pemangku kebijakan, penelitian ini memberi gambaran bahwa dukungan anggaran pendidikan kejuruan sebaiknya diarahkan pada program-program yang memperkuat link and match dengan dunia kerja.

C. Saran

Mengacu pada simpulan dan implikasi penelitian, saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

- 1. Untuk pihak sekolah (SMK Pacet):** Untuk memperkuat mutu pendidikan di SMK Pacet, sekolah perlu mengembangkan pembelajaran numerasi berbasis kontekstual sesuai bidang keahlian siswa, memperkuat kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri melalui penyelarasan kurikulum, program magang, serta fasilitas praktik, dan mengoptimalkan digitalisasi pembelajaran melalui pemanfaatan LMS, simulasi praktik digital, serta platform daring yang adaptif terhadap kebutuhan era industri 4.0 dan society 5.0.

2. Untuk yayasan dan pengambil kebijakan pendidikan kejuruan: Pemerintah daerah perlu memfokuskan alokasi dana pendidikan pada pengadaan sarana praktik kejuruan yang relevan dengan kebutuhan industri, sehingga pembelajaran lebih autentik dan sesuai standar kerja profesional. Selain itu, kapasitas manajerial sekolah perlu diperkuat melalui pelatihan keuangan bagi kepala sekolah dan bendahara agar strategi pemanfaatan biaya lebih terarah, akuntabel, dan berorientasi pada mutu pendidikan..

3. Untuk peneliti selanjutnya: Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian pada sekolah kejuruan di wilayah lain guna memperoleh gambaran komparatif mengenai pemanfaatan biaya pendidikan. Selain itu, pendekatan kuantitatif yang lebih mendalam perlu dikembangkan agar hubungan langsung antara pemanfaatan biaya dengan capaian mutu pendidikan dapat diukur secara lebih objektif dan terukur.